

## Urgensi Filsafat Pendidikan Islam Dalam Mewujudkan SDM Unggul Di Era Modernisasi

Muhammad Zaini<sup>1</sup>, Amelia Qurratu<sup>2</sup>

<sup>1</sup> UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

<sup>2</sup> UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

---

### Info Artikel:

Diterima 12 Juni, 2025

Direvisi 16 Oktober, 2025

Dipublikasikan 30 Oktober 2025

---

### ABSTRAK

Filsafat Pendidikan islam memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang bermutu, yang tidak hanya unggul dalam aspek intelektual, tetapi juga dalam integritas moral dan spiritual. Pada era globalisasi ini, persaingan dan tantangan semakin kompleks sehingga individu dituntut memiliki kecerdasan yang menyeluruh, meliputi ilmu pengetahuan, keterampilan, serta etika yang berlandaskan nilai-nilai islam. Urgensi filsafat Pendidikan islam terletak pada kemampuannya untuk menyatukan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai islami, sehingga menciptakan paradigma Pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas keislaman. Melalui integrasi antara ilmu dan agama, Pendidikan islam diharapkan mampu melahirkan insan kamil yang berkontribusi dalam kemajuan masyarakat, mampu bersaing di dunia kerja, dan tetap berpijak pada nilai moral yang kokoh. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah peran filsafat pendidikan islam dalam membangun mutu sumber daya manusia serta mengkaji berbagai pendekatan yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut.

### Kata Kunci:

Urgensi  
Filsafat Pendidikan Islam  
Era Modernisasi

### ABSTRACT

Islamic educational philosophy plays an important role in shaping quality human resources who are not only superior in intellectual aspects, but also in moral and spiritual integrity. In this era of globalization, competition and challenges are increasingly complex, requiring individuals to have comprehensive intelligence, including knowledge, skills, and ethics based on Islamic values. The urgency of Islamic educational philosophy lies in its ability to unite modern science with Islamic values, thereby creating an educational paradigm that is adaptive to the times without losing its Islamic identity. Through the integration of science and religion, Islamic education is expected to produce perfect human beings who contribute to the advancement of society, are able to compete in the world of work, and remain grounded in strong moral values. This study aims to examine the role of Islamic educational philosophy in developing the quality of human resources and to explore various approaches that can be applied to achieve this goal.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

---

### Koresponden:

Muhammad Zaini, Amelia Qurratu  
Email: muhammad.zaini@uinsatu.ac.id  
Email: ameliaqurratuaini3@gmail.com

---

### Pendahuluan

Filsafat sebagai *mater scientiarum* (induk segala pengetahuan) sejak masa peradaban Yunani kuno hingga hari ini telah banyak mengalami perkembangan-perkembangan seiring dengan peradaban manusia. Filsafat menawarkan cara atau metode dalam mengkaji “sesuatu”, yang bersifat abstrak dan tidak dipahami atau merasiokan persoalan-persoalan untuk dapat diterima oleh akal manusia (Rofiq, 2018).

Ketika sebuah masyarakat atau bangsa menjadikan filsafat sebagai pandangan hidup, filsafat itu tidak hanya menjadi pedoman berfikir, tetapi juga memengaruhi cara mereka membangun kehidupan sosial, budaya, dan politik. Masyarakat atau bangsa tersebut akan berusaha menerapkan nilai-nilai itu dapat benar-benar terlihat dalam tindakan nyata dan menghadirkan pengaruh positif pada berbagai aspek kehidupan. Berdasarkan hal tersebut, filsafat sebagai pandangan hidup suatu bangsa memiliki peran strategis sebagai tolak ukur dalam menentukan standar nilai kebenaran yang ingin dicapai. Tolak ukur tersebut menjadi acuan untuk menetapkan tujuan, menyusun strategi, dan mengevaluasi kemajuan

bangsa, baik dalam aspek moral, social, maupun intelektual. Upaya untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti pembentukan institusi, pengembangan budaya, dan pelaksanaan kebijakan publik. Salah satu cara paling efektif untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut adalah melalui Pendidikan.

Filsafat dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab filsafat pendidikan mengintegrasikan pandangan filosofis ke dalam proses pendidikan. Filsafat berkembang dari cinta terhadap pengetahuan menjadi pemikiran sistematis tentang ontologi, epistemologi, dan aksiologi, sementara pendidikan merupakan proses pengembangan sosial yang memberikan sifat sosial-kemanusiaan kepada individu. Keterkaitan ini menciptakan satu kesatuan, yakni filsafat pendidikan, yang menjadi sarana vital dalam memahami, menerapkan, dan menyebarkan nilai-nilai kemanusiaan dan keimanan dalam ilmu pengetahuan kontemporer. pendidikan sebagai samudera luas yang dipenuhi riak-riak gelombang, dengan pendidik sebagai pelaut yang menempuh perjalanan melintasi samudera tersebut (Afifuddin & Ishak, 2023). Filsafat, seperti peta dan kompas, menjadi panduan untuk tujuan, idealisme, dan arah dalam pendidikan. Pentingnya pemahaman substansi pendidikan tergambar dalam kegiatan formal dan non formal, melibatkan pemahaman tentang tabiat manusia, keterkaitan pendidikan dengan perubahan, kebutuhan, dan dinamika sosial. Hubungan antara filsafat dan pendidikan diibaratkan sebagai dua sisi mata uang, di mana pendidikan adalah aplikasi praktis dari filsafat.

Mempelajari filsafat Pendidikan Islam berarti menjelajahi pemikiran yang mendalam, terstruktur, logis, dan menyeluruh tentang Pendidikan yang bersumber dari ajaran Islam atau dibentuk oleh nilai-nilai Islam. Filsafat pendidikan Islam tidak hanya menyediakan landasan untuk sistem pendidikan, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana pengetahuan dan keimanan saling melengkapi dalam proses pembentukan individu yang berakhhlak dan berpengetahuan luas. filsafat pendidikan Islam secara singkat adalah filsafat pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam atau filsafat pendidikan yang dijawab oleh ajaran Islam, jadi ia bukan filsafat yang bercorak liberal, bebas, tanpa batas etika sebagaimana dijumpai dalam pemikiran filsafat pada umumnya. Filsafat pendidikan Islam tentunya berfungsi sebagai alat analisis yang digunakan dalam pengkajian terhadap setiap problematikan pendidikan Islam. Tentunya adalah filsafat pendidikan Islam sangat dibutuhkan dalam setiap aktifitas pengkajian aspek Pendidikan Islam yang tidak dapat dibatasi ruang dan waktu dalam gerak eksistensi dan aktualisasi pendidikan itu sendiri (Minabari, 2019).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menelaah peran filsafat pendidikan Islam dalam mewujudkan mutu sumber daya manusia yang unggul serta mengkaji berbagai pendekatan yang dapat diterapkan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan landasan filosofis yang relevan dengan tantangan zaman modern, sehingga pendidikan Islam mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas dan kesadaran spiritual yang tinggi.

## Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui studi literatur dengan bacaan jurnal-jurnal atau buku dan hasil penelitian lain yang berkaitan dengan topik. Pengumpulan data diambil dari penelitian terdahulu yang telah dikaji dari jurnal-jurnal relevan terakreditasi. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, memilah, dan mengelola informasi dari berbagai sumber, yang kemudian dianalisis sebelum ditarik kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Pengertian dan Ruang Lingkup Filsafat Pendidikan Islam

Pengertian filsafat menurut para filsuf kuno dibagi menjadi dua kategori. Pertama dalam arti umum, filsafat mencakup beragam ilmu pengetahuan yang bersifat rasional. Kedua, dalam arti khusus, filsafat merujuk pada ilmu yang berkaitan dengan ketuhanan, yang dikenal sebagai filsafat tinggi dan merupakan cabang dari filsafat teoritis. Filsafat pendidikan pada dasarnya adalah ilmu yang berfungsi untuk menjawab berbagai persoalan dalam dunia pendidikan. Selain itu, filsafat pendidikan juga dapat dimaknai sebagai seperangkat nilai, prinsip, dan keyakinan filosofis yang menjadi jiwa, landasan, dan penegas karakter suatu sistem pendidikan. Secara lebih khusus, filsafat pendidikan Islam merupakan konsep filsafat pendidikan yang bersumber dari ajaran Islam atau dibentuk oleh nilai-nilai Islam. Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam memiliki kekhasan tersendiri dan berbeda dengan filsafat pendidikan yang bercorak liberal atau bebas tanpa ikatan etika, sebagaimana banyak ditemukan dalam tradisi filsafat umum (Jannah et al., 2024).

Menurut Muzayyin Arifin dalam buku Filsafat Pendidikan yang dikemukakan oleh H. Abuddin Nata, filsafat pendidikan Islam tidak berorientasi pada aspek teknis atau operasional pendidikan. Sebaliknya, filsafat ini menitikberatkan pada kajian-kajian mendasar yang menjadi fondasi pemikiran dalam sistem

pendidikan itu sendiri. Secara garis besar, filsafat pendidikan Islam mencakup gagasan-gagasan yang mendalam, logis, sistematis, terpadu, menyeluruh, dan bersifat universal mengenai konsep pendidikan yang bersumber dari ajaran Islam. Konsep-konsep tersebut meliputi penetapan tujuan pendidikan, penyusunan kurikulum, peran pendidik, metode pengajaran, lingkungan pendidikan, dan aspek-aspek lainnya yang semuanya dibangun di atas nilai-nilai Islam (Anam, 2024).

Filsafat pendidikan Islam tidak hanya membahas konsep dan pelaksanaan pendidikan, tetapi juga menelaah alasan mendasar mengapa pendidikan penting dalam konteks penciptaan manusia dan tujuan hidupnya menurut Islam. Di dalamnya, dibahas pertanyaan-pertanyaan pokok seperti “Siapa manusia?”, “Apa tujuan hidupnya?”, dan “Bagaimana pendidikan membentuk kepribadian sesuai fitrah?”. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi pijakan dalam penyusunan sistem pendidikan yang bertujuan membentuk manusia secara utuh. Filsafat pendidikan Islam mencakup tiga aspek utama, yaitu ontologi (hakikat manusia), epistemologi (sumber dan cara mendapatkan ilmu), dan aksiologi (nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam bertindak) (Burhanuddin et al., 2025).

Filsafat Pendidikan Islam dalam penerapannya, berfungsi sebagai dasar konseptual untuk merancang sistem Pendidikan Islam yang integral. Pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan praktis, tetapi juga diarahkan untuk membina karakter, moral, serta spiritualitas peserta didik. Hal ini mendorong Pendidikan Islam agar tidak kehilangan identitasnya meski menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi. Filsafat pendidikan Islam berperan sebagai penuntun dalam merespons perubahan zaman dengan berlandaskan nilai tauhid dan keimanan (Zulkhaidir et al., 2023). Oleh karena itu, filsafat pendidikan Islam bukan sekadar konsep teoretis, melainkan pijakan praktis yang mengarahkan sistem pendidikan agar tetap kokoh dalam bingkai nilai-nilai ilahiah.

## B. Peran Filsafat Pendidikan Islam

Pada era globalisasi saat ini, dimana perubahan di segala aspek kehidupan terjadi dengan sangat cepat, dan tuntutan kehidupan yang semakin kompleks, apakah filsafat Pendidikan Islam masih diperlukan dan perlu dipelajari?. Ditinjau dari fungsinya, filsafat Pendidikan Islam merupakan pemikiran mendasar yang melandasi dan mengarahkan proses pelaksanaan pendidikan Islam. Oleh karena itu, filsafat ini berperan dalam memberikan gambaran tentang sampai dimana proses tersebut dapat direncanakan, dan dalam ruang lingkup serta dimensi bagaimana proses tersebut dilaksanakan. Selain itu, filsafat Pendidikan Islam juga bertugas melakukan kritik-kritik tentang metode-metode yang digunakan dalam proses Pendidikan Islam itu, serta memberikan pengarahan mendasar tentang bagaimana metode tersebut harus didayagunakan atau diciptakan agar efektif untuk mencapai tujuan. Dengan demikian filsafat pendidikan Islam, seharusnya bertugas dalam tiga dimensi, yaitu: (Junaedi, 2017)

1. Memberi landasan dan sekaligus mengarahkan kepada proses pelaksanaan Pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam
2. Melakukan kritik dan koreksi terhadap proses pelaksanaan tersebut
3. Melakukan evaluasi terhadap metode dari proses Pendidikan tersebut

Ketiga landasan tersebut berjalan diatas landasan berpikir yang bersifat sistematis, logis, menyeluruh, radikal dan universal serta terpadu. Selain itu, filsafat Pendidikan Islam juga dapat membantu para perancang Pendidikan dan orang-orang yang melaksanakannya dalam suatu negara untuk membentuk pemikiran yang sehat tentang proses Pendidikan.

Secara praktis, filsafat Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam memberikan beragam solusi terhadap berbagai masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan Islam sambil memberikan arahan yang bermanfaat. Peran praktis filsafat Pendidikan Islam, sebagai berikut: (Basri, 2006)

1. Filsafat Pendidikan Islam mengungkapkan problematika yang dihadapi oleh Pendidikan Islam melalui refleksi yang mendalam dan upaya memahami akar permasalahannya.
2. Filsafat Pendidikan Islam menawarkan pandangan khusus tentang manusia dalam kerangka Islam. Pandangan terhadap esensi manusia ini berkaitan erat dengan tujuan Pendidikan dalam perspektif Islam. Filsafat Pendidikan berfungsi untuk merinci tujuan umum Pendidikan Islam menjadi tujuan khusus yang bisa dijalankan. Tujuan operasional ini sangat penting karena memberikan arahan yang jelas bagi pergerakan dan pelaksanaan kegiatan Pendidikan. Melalui analisisnya mengenai hakikat manusia, filsafat Pendidikan Islam menyimpulkan bahwa manusia memiliki potensi bawaan yang perlu dikembangkan
3. Dalam aspek filsafat Pendidikan Islam, analisis terhadap tantangan Pendidikan saat ini mampu memberikan informasi apakah implementasi Pendidikan yang ada dapat mencapai sasaran idealnya. Hal ini memungkinkan pendekripsi kelemahan serta penyusunan alternatif perbaikan dan pengembangan yang diperlukan.

### C. Tujuan Filsafat Pendidikan Islam

Filsafat pendidikan Islam memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang berakhhlak luhur, beriman kuat, bertakwa, dan mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi. Arah tersebut sejalan dengan misi utama ajaran Islam, karena keduanya bersumber dari wahyu Allah, yakni Al-Qur'an dan Hadis. Kedua sumber pokok ini menjadi panduan menyeluruh bagi seluruh aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Melalui proses penalaran dan penafsiran, para ulama kemudian merumuskan berbagai konsep pendidikan yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam, seperti penerapan qiyas (analogi) dan ijma' (kesepakatan). Seluruh gagasan tersebut tetap berakar pada pedoman utama Al-Qur'an dan Hadis sebagai fondasi utamanya (Jannah et al., 2024).

Kedua sumber ini membentuk teori umum tentang Pendidikan Islam yang berlandaskan nilai-nilai tauhid, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai tersebut bukan hanya berperan sebagai pedoman bagi individu dalam proses belajar, tetapi juga menjadi landasan dalam membangun tatanan masyarakat yang harmonis. Sebagai contoh, konsep Pendidikan dalam Islam mencakup aspek rohani dan jasmani, yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang seimbang, baik dari segi intelektual, emosional, dan spiritual.

Menurut Ahmad D. Marimba, filsafat Pendidikan Islam berfungsi sebagai dasar dalam pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, hingga sistem evaluasi Pendidikan. Landasan filosofis ini diarahkan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya unggul dalam kecerdasan intelektual, tetapi juga kokoh dalam moral dan spiritual. Selain itu, Pendidikan Islam bertujuan melahirkan generasi yang mampu menghadapi perkembangan zaman tanpa melepaskan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan ajaran Rasulullah.

Kondisi ini relevan dengan kebutuhan masyarakat modern, dimana krisis moral dan degradasi nilai semakin meluas. Pendidikan Islam, dengan filsafat yang berbasis wahyu, menjadi solusi untuk menyealaraskan antara perkembangan teknologi dan kebutuhan spiritual manusia. Sebagaimana dijelaskan Usono dalam penelitiannya, tujuan Pendidikan Islam bukan hanya membentuk pribadi taat, tetapi juga membangun masyarakat yang damai dan berkeadilan serta menjunjung tinggi kesetaraan.

Guna mencapai tujuan tersebut, Ahmad D. Marimba menegaskan bahwa diperlukan penggunaan metode-metode tertentu dalam filsafat Pendidikan Islam. Diantara metode yang dianggap sesuai adalah pendekatan normatif dan deduktif, yang masing-masing memiliki peran dan ciri khas dalam menunjang proses Pendidikan (Aris, 2023).

#### 1. Metode Normatif

Metode normatif dalam filsafat Pendidikan Islam berperan untuk menggali nilai serta aturan yang sesuai dengan kebutuhan Pendidikan. Pendekatan ini berpijak pada keyakinan bahwa seluruh proses Pendidikan harus sejalan dengan Al-Qur'an dan Hadis. Nilai-nilai yang dihasilkan kemudian dijadikan acuan dalam penyusunan kurikulum, penentuan materi pelajaran, dan penetapan arah atau tujuan Pendidikan.

Sebagai contoh, Pendidikan akhlak dalam Islam harus bersandar pada nilai-nilai pokok seperti keadilan, persamaan, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Melalui metode normative, pendidik diharapkan mampu menuntun peserta didik agar menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pemikiran Al-Syaibany dalam jurnal Tarbiyah, metode normative dimilai sebagai pendekatan yang paling efektif untuk menjaga agar Pendidikan Islam tetap berpegang pada wahyu sekaligus memberi kontribusi nyata bagi perbaikan masyarakat.

#### 2. Metode Deduktif

Metode deduktif adalah pola berpikir yang bergerak dari konsep-konsep umum untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih spesifik. Dalam filsafat Pendidikan Islam, pendekatan ini dipakai untuk menggali prinsip-prinsip dasar Pendidikan Islam secara mandala, kemudian menerapkannya pada situasi yang lebih konkret.

Sebagai ilustrasi, gagasan umum tentang manusia sebagai khalifah di bumi dapat diwujudkan dalam praktik Pendidikan melalui penanaman nilai tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan. Melalui metode deduktif, peserta didik dibimbing untuk melihat keterkaitan antara ajaran Islam dan peran mereka sebagai individu yang wajib menjaga alam serta masyarakat sekitar.

Metode ini juga menunjukkan karakter filsafat yang logis dan rasional, sejalan dengan pandangan tokoh-tokoh seperti Al-Farabi dan Al-Ghazali yang menegaskan pentingnya peran akal dalam memahami wahyu. Dengan pendekatan deduktif, Pendidikan Islam dapat bersifat lebih responsif terhadap perkembangan zaman namun tetap berpegang pada nilai-nilai dasarnya.

## Kesimpulan

Filsafat pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki karakter moral dan spiritual yang kokoh. Di tengah tantangan era globalisasi dan modernisasi, filsafat ini berfungsi sebagai landasan untuk menyatukan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai Islami, sehingga menciptakan paradigma pendidikan yang adaptif, relevan, dan tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman.

Melalui pendekatan normatif dan deduktif, filsafat pendidikan Islam mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern dengan prinsip-prinsip keislaman, menciptakan keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan filsafat pendidikan Islam dapat melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas dan terampil, tetapi juga berakhhlak mulia, memiliki tanggung jawab sosial, serta mampu berkontribusi positif bagi kemajuan peradaban.

## Referensi

- Afifuddin, A., & Ishak, I. (2023). Landasan Filosofis Pendidikan Islam: Konstruksi Tipologis Pendidikan Islam di Era Modern. *Al-Musannif*, 4(2), 119–134. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v4i2.69>
- Anam, A. (2024). *Filsafat Pendidikan Islam (Konsep Berpikir Berlandaskan Ajaran Islam)*. Academia Publication.
- Aris. (2023). *Filsafat Pendidikan Islam*. Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Basri, H. (2006). URGensi DAN FUNGSI FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM. *Empirisma*, 15(1), 1–11.
- Burhanuddin, Bintang Arif Samudra, Mat Amin, & Salminawati. (2025). Filsafat Pendidikan Islam di Era Digital: Membangun Karakter Religius di Tengah Arus Teknologi: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5443–5451. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1434>
- Jannah, S. N. S., Elwidat, F. S., & Bakar, M. Y. A. (2024). Urgensi Filsafat Pendidikan Islam Dalam Membentuk Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Di Era Modernisasi. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(6), 311–323. <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i6.555>
- Junaedi, M. (2017). *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* (Edisi Pertama). KENCANA.
- Minabari, K. H. (2019). Pengenalan Awal Filsafat Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup, Dan Perkembangannya). *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman*, 11(2), 185–197.
- Rofiq, M. N. (2018). Peranan Filsafat Ilmu Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 9(1), 161–175. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v9i1.112>
- Zulkhaidir, M., Febrian, Y., & Sari, H. P. (2023). Filsafat Pendidikan Islam Dalam Menyikapi Pengetahuan Kontemporer Tinjauan Keseimbangan Ilmu Pengetahuan dan Keimanan. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 1(4), 261–268. <https://doi.org/10.37985/jpt.v1i4.255>